



ANALISIS ISI BUKU *AT-TAFŞIL* KARYA MUHAMMAD RIDWAN SALAM BERDASARKAN TEORI WILLIAM FRANCES MACKEY

Nur Amalina¹⁾, Hikmatul Lailaa²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: amalinaili2010@gmail.com

²⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: hikmatul.lailaa@unm.ac.id

Abstract

Teaching materials are a strategic component in the process of Arabic language learning, particularly in mastering the rules of *nahwu* (syntax) and *sharaf* (morphology). This study aims to analyze the content of the book *At-Tafşil fi Ma'rifati Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* by Muhammad Ridwan Salam based on William Frances Mackey's theory, which encompasses four aspects: selection, gradation, presentation, and repetition. The book is an internal teaching material used exclusively at Markaz Darul Ilmi (MDI), an intensive Arabic language course institution in Wajo Regency, South Sulawesi, Indonesia. This study employed a qualitative approach using library research and content analysis techniques. The findings reveal that: (1) the selection aspect is fulfilled, as the materials are chosen in accordance with learning objectives, beginner students' proficiency levels, and the one-month intensive learning program; (2) the gradation aspect is fulfilled, as the materials are organized from basic to more complex topics, progressing from morphology (*sharaf*) to syntax (*nahwu*); (3) the presentation aspect is fulfilled through the application of Mackey's four presentation procedures, namely differential, ostensive, pictorial (tables and diagrams), and contextual procedures; and (4) the repetition aspect is strongly fulfilled in writing skills through essay-based exercises provided in each section, although it remains limited in speaking and listening skills. Therefore, *At-Tafşil* generally meets the criteria of a language teaching textbook according to William Frances Mackey's theory.

Keywords: *At-Tafşil*; Arabic Grammar Textbook; William Frances Mackey; Content Analysis; Arabic Language Learning.

Abstrak

Buku ajar merupakan komponen strategis dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kaidah nahwu dan sharaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku *At-Tafşil fi Ma'rifati Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam berdasarkan teori William Frances Mackey yang mencakup empat aspek: seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Buku ini merupakan buku ajar internal yang digunakan secara eksklusif di Markaz Darul Ilmi (MDI) Sengkang, sebuah pusat kursus bahasa Arab intensif di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek seleksi terpenuhi, materi dipilih sesuai tujuan belajar, tingkat kemampuan santri pemula, dan durasi pembelajaran intensif satu bulan; (2) aspek gradasi terpenuhi, materi disusun dari yang paling dasar menuju yang kompleks dengan alur dari morfologi (*sharf*) ke sintaksis (*nahwu*); (3) aspek presentasi terpenuhi melalui penggunaan keempat prosedur Mackey yakni diferensial, otensif, piktoral (tabel dan bagan), dan konteks; (4) aspek repetisi terpenuhi kuat pada keterampilan menulis melalui soal-soal esai pada setiap pasal, namun terbatas pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dengan demikian, buku *At-Tafşil* secara umum memenuhi standar kelayakan buku ajar menurut teori William Frances Mackey.

Kata Kunci: *At-Tafşil*; Buku Ajar Qawa'id; William Frances Mackey; Analisis Isi; Pembelajaran Bahasa Arab



PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam klasik, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi umat Islam dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung (Andriani, 2015). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, keberadaan bahan ajar yang berkualitas memegang peranan penting karena menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai pedoman yang mengarahkan proses belajar agar berlangsung secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan qawa'id yang mencakup ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu berfungsi untuk memahami struktur dan fungsi kata dalam kalimat, sedangkan ilmu sharaf berperan dalam memahami perubahan bentuk kata dan maknanya (Nurcholis & Fathoni, 2022). Penguasaan kedua ilmu tersebut menjadi fondasi penting bagi keterampilan membaca, memahami, dan mengkaji teks-teks berbahasa Arab. Namun demikian, pembelajaran qawa'id sering kali dipersepsikan sebagai materi yang sulit dan kompleks oleh peserta didik. Tidak sedikit pembelajar yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep gramatikal karena penyajian materi yang terlalu teoritis, kurang sistematis, atau tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Niswah, 2024). Oleh karena itu, kualitas buku ajar qawa'id menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membantu peserta didik memahami kaidah bahasa Arab secara lebih mudah dan terstruktur.

Sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran, buku ajar perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pedagogis dan kebutuhan pembelajar. Evaluasi terhadap buku ajar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan teori William Frances Mackey. Menurut Mackey dalam Syarifah (2020), kualitas sebuah buku ajar bahasa dapat dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu seleksi (selection), gradasi (gradation), presentasi (presentation), dan repetisi (repetition). Keempat aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai apakah suatu bahan ajar telah disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu mendukung proses pemerolehan bahasa secara efektif. Oleh karena itu, teori Mackey masih relevan digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi kualitas buku ajar bahasa, termasuk buku ajar bahasa Arab.

Salah satu buku ajar qawa'id yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam. Buku ini merupakan bahan ajar internal yang disusun dan digunakan secara khusus di Markaz Darul Ilmi (MDI) Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga kursus bahasa Arab nonformal, MDI mengembangkan buku tersebut untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran qawa'id yang disesuaikan dengan karakteristik santri dan sistem pembelajaran intensif yang

diterapkan di lembaga tersebut. Berbeda dengan buku ajar bahasa Arab yang diterbitkan secara luas oleh penerbit nasional, buku *At-Taḥṣīl* lahir dari kebutuhan praktis pembelajaran di lingkungan lembaga dan digunakan secara eksklusif oleh peserta didik MDI.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji buku ajar bahasa Arab menggunakan teori William Frances Mackey. Taufiq dkk. (2023) menganalisis buku *Al-Arabiyyah li Al-Najah* dan menemukan bahwa buku tersebut memenuhi aspek seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Sementara itu, Niswah (2024) mengkaji buku *Arabiyyah Linnasyiin* dan menyimpulkan bahwa buku tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran bahasa menurut Mackey. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada buku ajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa secara umum dan diterbitkan secara komersial. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji buku ajar qawa'id secara khusus menggunakan perspektif Mackey, terutama pada buku ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh lembaga pendidikan nonformal berbasis lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis buku ajar qawa'id sebagai kompetensi inti pembelajaran bahasa Arab menggunakan teori William Frances Mackey. Kedua, belum terdapat kajian yang menelaah buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* sebagai bahan ajar internal yang dikembangkan oleh lembaga kursus bahasa Arab nonformal. Ketiga, kajian tentang buku ajar bahasa Arab berbasis lembaga lokal di Indonesia, khususnya di kawasan Sulawesi Selatan, masih relatif terbatas dibandingkan kajian terhadap buku-buku ajar yang diterbitkan secara nasional.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini merupakan kajian pertama yang menerapkan teori William Frances Mackey untuk menganalisis buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam. Kedua, penelitian ini memperluas penerapan teori Mackey yang selama ini lebih banyak digunakan untuk menganalisis buku ajar keterampilan berbahasa menjadi analisis terhadap buku ajar qawa'id yang berfokus pada kompetensi gramatikal bahasa Arab. Ketiga, penelitian ini mengangkat buku ajar internal yang dikembangkan oleh lembaga kursus bahasa Arab nonformal sebagai objek kajian, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap kajian pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kualitas buku *At-Taḥṣīl* berdasarkan teori Mackey, tetapi juga memperkaya kajian evaluasi bahan ajar bahasa Arab serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan buku ajar qawa'id yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi, bukan pengukuran numerik (Moleong, 2021). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan objek kajian (Zed, 2008).

Penelitian ini secara spesifik menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari teks atau data bermakna lainnya sesuai dengan konteksnya (Krippendorff, 2018). Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji secara sistematis dan objektif isi buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawā'idil Lughah al-'Arabiyyah* berdasarkan empat aspek teori William Frances Mackey.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Pertama, sumber data primer yaitu buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawā'idil Lughah al-'Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam. Buku setebal 173 halaman ini tersusun atas tujuh bab utama dan satu materi tambahan, digunakan secara eksklusif di Markaz Darul Ilmi (MDI) Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Kedua, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah yang membahas analisis buku ajar bahasa Arab, serta karya-karya yang berkaitan dengan teori William Frances Mackey.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis: (a) inventarisasi bahan: mengidentifikasi dan mengumpulkan seluruh sumber pustaka yang relevan; (b) membaca dan memahami: membaca secara intensif keseluruhan isi buku *At-Taḥṣīl*; (c) identifikasi dan klasifikasi data: mengidentifikasi bagian-bagian buku yang relevan dengan empat aspek teori Mackey dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori sesuai indikator masing-masing aspek; (d) pencatatan data: mencatat seluruh data yang telah diklasifikasikan secara sistematis menggunakan instrumen berupa tabel klasifikasi data.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Sebagai instrumen penelitian, peneliti dilengkapi dengan pedoman analisis yang dikembangkan berdasarkan empat aspek teori Mackey. Tabel berikut menyajikan pedoman analisis yang digunakan:

Tabel 1. Pedoman Analisis Berdasarkan Teori William Frances Mackey

Aspek Mackey	Indikator yang Dianalisis
Seleksi	Tujuan belajar, tingkat kemampuan siswa, lama waktu belajar, tipe bahasa yang dipelajari, faktor kemungkinan dipelajari
Gradasi	Pengelompokan materi (keseragaman, keparalelan, kekontrasan), pengurutan materi (dari umum ke khusus, sederhana ke kompleks)
Presentasi	Prosedur diferensial, prosedur otensif, prosedur piktoral, prosedur konteks
Repetisi	Latihan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menghafal

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri atas empat alur kegiatan: (a) kondensasi data: memilah dan memfokuskan data sesuai relevansinya terhadap empat aspek teori Mackey; (b) penyajian data: menyajikan data secara terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan kutipan; (c) interpretasi data: menginterpretasikan data dengan merujuk pada indikator-indikator teori Mackey; (d) penarikan kesimpulan dan verifikasi: menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari buku *At-Taḥṣīl* dengan informasi dari sumber-sumber pustaka pendukung yang relevan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawā'idil Lughah al-'Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam merupakan buku ajar *qawā'id* setebal 173 halaman yang tersusun atas tujuh bab utama dan satu materi tambahan. Berikut disajikan gambaran umum struktur isi buku sebelum dilakukan analisis per aspek:

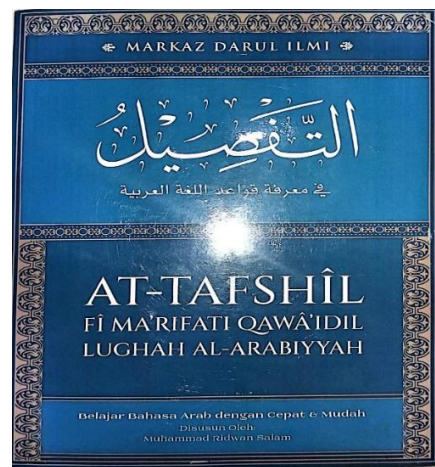
Tabel 2. Struktur Isi Buku *At-Taḥṣīl fī Ma'rīfati Qawā'idil Lughah al-'Arabiyyah*

Ba b	Judul / Tema	Pasal	Konten Utama	Bentuk Latihan
1	<i>Pengenalan Al-Harf, Al-Kalimah, Al-Jumlah</i>	-	Definisi, macam-macam, jenis-jenis, contoh	Esai, tabel dan bagan penjas
2	<i>Isim ditinjau dari segi kaidah Sharfnya</i>	8	Ditinjau dari segi jenis,	Soal esai per pasal, tabel dan



			jumlah, kejelasan, bangunan huruf akhir, perubahan, penyusunan, <i>tashghir, nisbah</i>	bagan penjelas
3	<i>Fi'il</i> ditinjau dari segi kaidah <i>Sharfnya</i>	6	Ditinjau dari segi bangunan huruf akhir, <i>tarkib</i> , objek, subjek, <i>tashrif</i> , perubahan	Soal esai per pasal, tabel dan bagan penjelas
4	Kaidah-kaidah <i>Nahwu</i>	5	Pembahasan tentang <i>i'rab</i> , pembagian <i>i'rab</i> , <i>i'rab isim</i> , <i>i'rab fi'il</i> , <i>i'rab dhamir</i>	Soal esai per pasal, tabel dan bagan penjelas
5	<i>Isim-isim</i> yang <i>dirafa'</i>	6	<i>Mubtada & khabar</i> , <i>isim kaana</i> , <i>khabar inna</i> , <i>fa'il</i> , <i>naibul fa'il</i> , <i>tabi'</i>	Soal esai per pasal, tabel dan bagan penjelas
6	<i>Isim-isim</i> yang <i>dinasab</i>	10	<i>Khabar kaana</i> dan <i>isim inna</i> , <i>maf'ul bih</i> , <i>maf'ul fih</i> , <i>maf'ul mutlaq</i> , <i>maf'ul liajlih</i> , <i>maf'ul ma'ah</i> , <i>hal</i> ,	Soal esai per pasal, tabel dan bagan penjelas

			<i>tamyiz, munada, mustatsna</i>	
7	<i>Isim-isim</i> yang <i>dijar</i>	2	<i>Masbuq bi harfi jar</i> , <i>mudhaf ilayhi</i>	Soal esai per pasal, tabel dan bagan penjelas
Tambahan	Kalimat Syarat	-	Pengenalan kalimat bersyarat & adat syarat	Esai, tabel dan bagan penjelas



Gambar 1. Sampul Buku At-Tafsil fi Ma'rifati Qawa'idil Lughah al-Arabiyyah

Gambar 2. Daftar Isi Buku At-Tafsil

1. Aspek Seleksi (Selection)

Aspek seleksi berkaitan dengan pemilihan materi yang didasarkan pada tujuan belajar, tingkat kemampuan siswa, lama waktu belajar, tipe bahasa yang dipelajari, dan faktor kemungkinan dipelajari (Sumardi, 1974).

a. Tujuan Belajar

Buku *At-Tafsil* secara implisit maupun eksplisit menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, yakni membekali santri dengan penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharf* sebagai fondasi untuk membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Hal ini tercermin dari struktur konten yang mencakup dua cabang ilmu bahasa Arab secara terintegrasi: *sharf* (morfologi) pada Bab 2 dan Bab 3, serta *nahwu* (sintaksis) pada Bab 4 hingga Bab 7. Penggabungan kedua cabang ilmu ini dalam satu buku menunjukkan bahwa buku



ini dirancang untuk mencapai kompetensi *qawa'id* secara komprehensif dalam durasi yang relatif singkat.

b. Tingkat Kemampuan Siswa

Materi dalam buku *At-Tafsil* diseleksi dan disesuaikan untuk santri pemula yang belum memiliki latar belakang *qawa'id* yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan dimulainya pembahasan dari konsep paling dasar pada Bab 1, yaitu pengenalan *al-harf* (huruf), *al-kalimah* (kata), dan *al-jumlah* (kalimat) beserta definisi, macam-macam, jenis-jenis, dan contohnya. Pemilihan materi pada level ini mencerminkan kesadaran penyusun akan kondisi awal santri yang datang dengan berbagai latar belakang pendidikan yang beragam.

c. Lama Waktu Belajar

Seleksi materi juga mempertimbangkan keterbatasan waktu pembelajaran di MDI yang hanya berlangsung sekitar satu bulan untuk tingkat dasar. Dengan 173 halaman yang terbagi dalam tujuh bab, buku ini menuntut penguasaan materi yang padat dalam durasi singkat. Meskipun demikian, kepadatan materi ini terselamatkan oleh seleksi konten yang terfokus pada kaidah-kaidah pokok dan fungsional, tanpa terlalu meluas pada pembahasan yang bersifat pengayaan. Materi tambahan tentang kalimat bersyarat (*jumlah syartiyah*) yang diletakkan di bagian akhir juga mencerminkan strategi seleksi yang menempatkan materi pelengkap di luar struktur bab utama.

d. Tipe Bahasa dan Faktor Kemungkinan Dipelajari

Materi yang diseleksi mencakup dua tipe kajian bahasa Arab yang saling melengkapi yaitu kajian morfologis (*sharf*) yang meliputi pembahasan *isim* dari delapan tinjauan (Bab 2) dan *fi'il* dari enam tinjauan (Bab 3), serta kajian sintaktis (*nahwu*) yang meliputi kaidah *i'rab* (Bab 4), *Isim-isim* yang *dirafa'* (Bab 5), *Isim-isim* yang *dinasab* (Bab 6), dan *Isim-isim* yang *dijar* (Bab 7). Setiap pasal dilengkapi dengan tabel penjelas dan bagan-bagan, serta tabel mufradat pada Bab 1 yang menunjukkan pertimbangan terhadap keterbatasan kosakata santri pemula. Dengan demikian, seleksi materi dalam buku *At-Tafsil* telah mempertimbangkan faktor aksesibilitas dan kemungkinan materi untuk dapat dipelajari secara mandiri maupun terbimbing.

kekontrasan, serta prinsip psikologi belajar dari yang umum ke khusus, dari yang sederhana ke yang kompleks (Ikrima, 2024).

a. Pengelompokan Materi (Grouping)

Buku *At-Tafsil* mengelompokkan materi ke dalam dua domain besar *qawa'id* secara terstruktur. Domain pertama adalah kajian *sharf* (Bab 2-3) yang membahas morfologi *isim* dan *fi'il*, dan domain kedua adalah kajian *nahwu* (Bab 4-7) yang membahas sintaksis kalimat bahasa Arab.

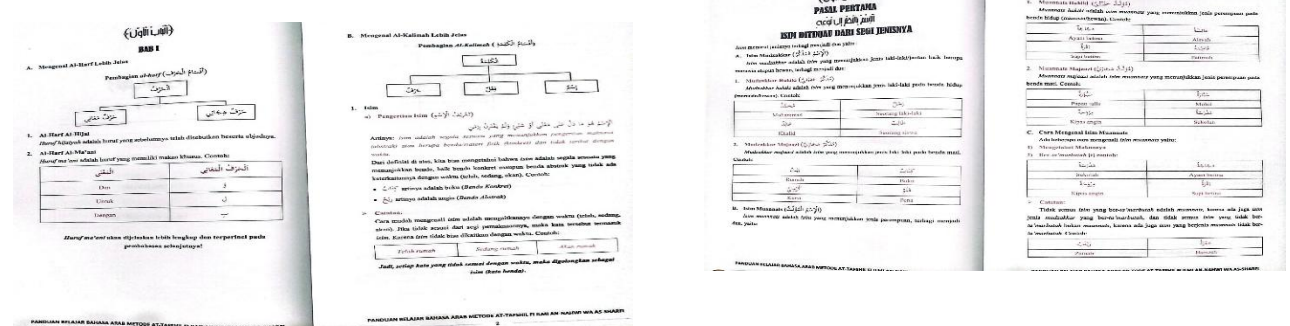
Pengelompokan ini didasarkan pada prinsip keseragaman, di mana setiap bab membahas satu kategori objek kajian secara konsisten. Prinsip keparalelan tampak pada Bab 2 dan Bab 3 yang sama-sama mengkaji *isim* dan *fi'il* dari perspektif *sharf* dengan format pembahasan yang seragam. Adapun prinsip kekontrasan tercermin dari penempatan *isim* dan *fi'il* sebagai dua entitas yang dikontraskan secara berdampingan, sehingga santri dapat memahami perbedaan keduanya secara komparatif.

b. Pengurutan Materi (Sequencing)

Pengurutan materi dalam buku *At-Tafsil* mencerminkan prinsip psikologi belajar yang konsisten, yakni bergerak dari yang paling mendasar menuju yang paling kompleks. Alur pengurutan materi dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab 1 (Dasar) → Bab 2-3 (Sharf/Morfologi) → Bab 4 (I'rab) → Bab 5 (Rafa') → Bab 6 (Nasab) → Bab 7 (Jar) → Materi Tambahan

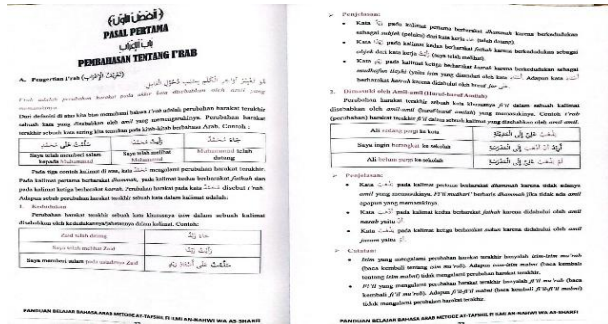
Pengurutan ini memperlihatkan setidaknya tiga prinsip gradasi yang tegas. Pertama, dari umum ke khusus: Bab 1 memperkenalkan unit-unit dasar bahasa (huruf, kata, kalimat) sebagai pengantar umum sebelum memasuki pembahasan kaidah yang lebih spesifik. Kedua, dari morfologi ke sintaksis: pembahasan *sharf* (Bab 2-3) mendahului *nahwu* (Bab 4-7), karena pemahaman bentuk kata (*sharf*) merupakan prasyarat untuk memahami fungsi kata dalam kalimat (*nahwu*). Ketiga, dari sederhana ke kompleks: dalam ranah *nahwu*, pembahasan dimulai dari konsep *i'rab* secara umum (Bab 4), berlanjut ke *rafa'* dengan 6 jenis (Bab 5), kemudian *nasab* dengan 10 jenis (Bab 6) yang lebih kompleks, dan diakhiri dengan *jar* (Bab 7).



Gambar 3. Tampilan Bab 1 Buku At-Tafsil

2. Aspek Gradasi (Gradation)

Aspek gradasi berkaitan dengan pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*sequencing*) materi yang didasarkan pada prinsip keseragaman, keparalelan,



Gambar 4. Perbandingan Pembuka Bab Sharf dan Nahwu

3. Aspek Presentasi (Presentation)

Aspek presentasi berkaitan dengan bagaimana materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan dapat disampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Mackey membagi prosedur presentasi menjadi empat (Pransiska, 2018).

a. Prosedur Diferensial

Prosedur diferensial adalah prosedur yang menjelaskan kaidah dengan menterjemahkan atau memberikan penjelasan dalam bahasa pertama peserta didik. Buku *At-Tafsil* menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam seluruh penjelasan kaidah, meskipun contoh-contoh yang diberikan menggunakan bahasa Arab. Hal ini sangat relevan dengan kondisi santri MDI yang mayoritas merupakan penutur bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penjelasan dalam bahasa Indonesia memungkinkan santri pemula untuk memahami konsep-konsep *qawa'id* yang abstrak tanpa hambatan bahasa.

b. Prosedur Otensif

Prosedur otensif adalah prosedur mengajar bahasa dengan menggunakan objek, tindakan, atau situasi konkret sebagai media penjelasan. Dalam buku *At-Tafsil*, prosedur ini terwujud melalui penyediaan contoh-contoh kalimat dan kata konkret pada setiap pembahasan kaidah. Setiap definisi dan kaidah yang dipaparkan selalu disertai dengan contoh aplikatif dari bahasa Arab, sehingga santri tidak hanya memahami teori secara abstrak, melainkan juga dapat melihat penerapan kaidah secara langsung. Tabel mufradat pada bagian *muqaddimah* juga berfungsi sebagai jembatan konkret yang membantu santri mengaitkan kaidah dengan kosakata.

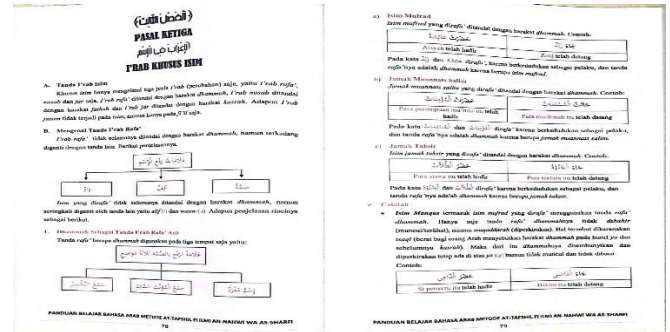
c. Prosedur Piktoral

Prosedur piktoral adalah prosedur pengajaran yang menggunakan media gambar atau visual. Buku *At-Tafsil* menggunakan prosedur ini dalam bentuk tabel-tabel penjas dan bagan-bagan yang tersebar di setiap pasal. Tabel-tabel tersebut berfungsi menyajikan kaidah secara visual dan sistematis, misalnya tabel perubahan bentuk *isim* berdasarkan jenis dan jumlahnya, tabel *tashrif fi'il*, serta bagan-bagan yang menggambarkan hubungan antarkonsep *qawa'id*. Penggunaan tabel dan bagan ini sejalan dengan temuan Niswah (2024) yang menegaskan bahwa prosedur piktoral sangat membantu peserta didik dalam memahami kaidah yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan terstruktur.

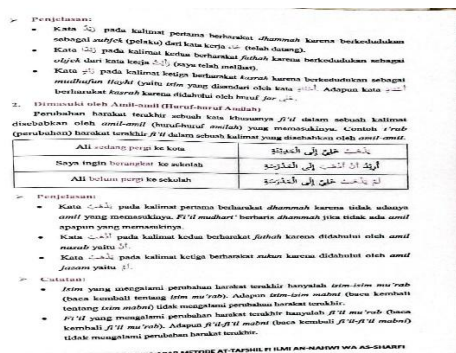
d. Prosedur Konteks

Prosedur konteks adalah prosedur yang paling dominan dalam buku *At-Tafsil*. Setiap bab dan pasal diawali

dengan definisi konsep yang dibahas, dilanjutkan dengan enumerasi berupa pembagian dan macam-macam dari konsep tersebut, kemudian diperkuat dengan contoh-contoh penggunaan dalam kalimat Arab. Pada Bab 4 misalnya, konsep *i'rab* didefinisikan, kemudian dibagi secara enumeratif menjadi *i'rab* umum, *i'rab* khusus *isim*, *i'rab* khusus *fi'il*, dan *i'rab* khusus *dhamir*, disertai contoh pada masing-masing kategori.



Gambar 5. Contoh Tabel/Bagan dalam Buku At-Tafsil



Gambar 6. Contoh Penjelasan Kaidah dalam Bahasa Indonesia

4. Aspek Repetisi (Repetition)

Aspek repetisi berkaitan dengan upaya pembiasaan dan internalisasi materi melalui latihan berulang yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa. Mackey membagi materi repetisi ke dalam empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sumardi, 1974).

a. Keterampilan Menulis

Repetisi dalam bentuk keterampilan menulis merupakan aspek yang paling dominan dan paling sistematis dalam buku *At-Tafsil*. Setiap pasal dalam setiap bab dilengkapi dengan soal-soal latihan berbentuk esai yang menuntut santri untuk aktif mengaplikasikan kaidah secara tertulis. Empat bentuk instruksi latihan yang secara konsisten muncul adalah:

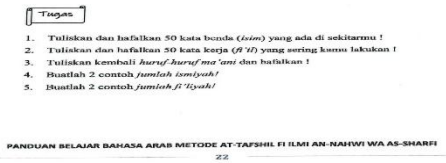
- “Tuliskan”: menguji kemampuan santri dalam memproduksi dan menerapkan kaidah secara tertulis.
- “Hafalkan”: menuntut internalisasi kaidah melalui hafalan, sehingga kaidah menjadi bagian dari kompetensi aktif santri.
- “Buatlah”: menguji kemampuan santri dalam mengonstruksi contoh kalimat atau bentuk kata



secara mandiri berdasarkan kaidah yang telah dipelajari.

- “Terjemahkan”: menguji kemampuan santri dalam mengalihkan makna teks atau kalimat Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tepat sesuai kaidah yang telah dipelajari.

Empat jenis instruksi ini mencerminkan empat tingkatan kognitif yang progresif: dari mengetahui (tuliskan), mengingat (hafalkan), mengaplikasikan (buatlah), hingga menganalisis dan mengalihbahasakan (terjemahkan). Keberadaan latihan di setiap pasal yang bukan hanya di akhir bab menunjukkan bahwa repetisi dalam buku ini bersifat berkelanjutan dan bertahap.



Gambar 7. Contoh Soal Latihan Esai dalam Buku At-Tafsil

b. Keterampilan Membaca

Meskipun buku *At-Tafsil* tidak menyediakan teks bacaan panjang secara khusus, keterampilan membaca terstimulasi melalui pembacaan dan pemahaman terhadap contoh-contoh kalimat Arab yang tertera dalam setiap pembahasan kaidah. Santri dituntut untuk membaca contoh-contoh tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur kaidah yang terkandung, dan memverifikasi pemahaman mereka melalui soal-soal latihan. Dengan demikian, keterampilan membaca teks Arab terlatih secara implisit melalui interaksi santri dengan contoh-contoh kaidah di setiap halaman buku.

c. Keterampilan Berbicara dan Menyimak

Aspek repetisi untuk keterampilan berbicara dan menyimak tidak tersedia secara eksplisit dalam buku *At-Tafsil*. Hal ini dapat dipahami karena buku tersebut dirancang sebagai buku ajar *qawa'id* yang berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa Arab secara tertulis, bukan sebagai buku ajar keterampilan berbahasa yang komprehensif. Namun, dalam praktik pembelajaran di MDI, pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak tetap difasilitasi melalui interaksi langsung antara pengajar dan santri di kelas. Selain itu, MDI juga telah menyediakan program *hiwar* (percakapan) sebagai sarana latihan komunikasi lisan berbahasa Arab. Program ini mendukung aspek repetisi dalam *maharah kalam* dan *istima'* melalui praktik percakapan yang dilakukan secara berulang dan terarah di lingkungan pembelajaran, sehingga melengkapi keterbatasan aspek lisan yang tidak tercantum secara eksplisit dalam buku *At-Tafsil*.

Tabel 3. Ringkasan Aspek Repetisi Buku At-Tafsil Berdasarkan Empat Keterampilan Berbahasa

Aspek Mackey	Keterampilan	Ketersediaan	Keterangan
Repetisi	Menulis	Terpenuhi Kuat	Soal esai (tuliskan,

			hafalkan, buatlah) di setiap pasal
Repetisi	Membaca	Terpenuhi Implisit	Melalui pembacaan contoh-contoh kalimat Arab
Repetisi	Berbicara	Tidak Tersedia Eksplisit	Difasilitasi melalui interaksi kelas di luar buku
Repetisi	Menyimak	Tidak Tersedia Eksplisit	Difasilitasi melalui interaksi kelas di luar buku

5. Ringkasan Hasil Analisis

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Buku At-Tafsil Berdasarkan Teori William Frances Mackey

Aspek Mackey	Hasil	Keterangan
Seleksi	Terpenuhi	Materi sesuai tujuan, tingkat kemampuan santri pemula, dan durasi intensif 1 bulan
Gradasi	Terpenuhi	Urutan dari dasar ke kompleks; <i>sharf</i> mendahului <i>nahwu</i> ; sederhana ke rumit
Presentasi	Terpenuhi	Menggunakan 4 prosedur Mackey; dominan prosedur konteks dan diferensial
Repetisi	Sebagian Terpenuhi	Kuat pada keterampilan menulis; terbatas pada berbicara dan menyimak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi buku *At-Tafsil fi Ma'rifati Qawa'idil Lughah al-Arabiyyah* karya Muhammad Ridwan Salam menggunakan teori William Frances Mackey, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dari aspek seleksi, buku *At-Tafsil* telah memenuhi kriteria seleksi materi yang baik. Materi dipilih secara tepat sesuai dengan tujuan belajar *qawa'id*, disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri pemula, dan mempertimbangkan durasi pembelajaran intensif satu bulan di MDI Sengkang. Seleksi mencakup dua domain *qawa'id* yang saling melengkapi, yakni *sharf* (morfologi) dan *nahwu* (sintaksis), dengan penambahan tabel mufradat sebagai respons terhadap keterbatasan kosakata santri.

Kedua, dari aspek gradasi buku *At-Tafsil* memperlihatkan pengurutan dan pengelompokan materi yang sistematis dan konsisten. Materi disusun dari yang paling dasar (*al-harf*, *al-kalimah*, *al-jumlah*) menuju yang paling kompleks (*isim* yang *dinasab* dengan 10 pasal), mengikuti alur dari kajian morfologis (*sharf*) ke kajian



sintaktis (*nahwu*). Pengelompokan didasarkan pada prinsip keseragaman, keparalelan, dan kekontrasan.

Ketiga, dari aspek presentasi buku *At-Tafsil* menerapkan keempat prosedur presentasi Mackey, dengan prosedur konteks dan prosedur diferensial sebagai yang paling dominan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar kaidah, disertai contoh-contoh kalimat Arab, tabel penjas, dan bagan-bagan di setiap pasal, menunjukkan bahwa buku ini dirancang untuk dapat dipahami secara mandiri oleh santri.

Keempat, dari aspek repetisi buku *At-Tafsil* terpenuhi secara kuat pada keterampilan menulis melalui soal-soal esai bertipe “tuliskan”, “hafalkan”, “buatlah”, dan “terjemahkan” yang ada di setiap pasal. Keterampilan membaca terfasilitasi secara implisit melalui contoh-contoh kalimat, namun keterampilan berbicara dan menyimak tidak tersedia secara eksplisit dalam buku ini.

Secara keseluruhan, buku *At-Tafsil fi Ma'rifati Qawa'idil Lughah al-Arabiyyah* memenuhi standar kelayakan buku ajar bahasa menurut teori William Frances Mackey. Namun demikian, sebagai catatan perbaikan, buku ini dapat dikembangkan dengan menambahkan prosedur piktoral yang lebih kaya (gambar situasional) dan tujuan pembelajaran yang eksplisit pada setiap bab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi MDI dalam mengembangkan buku *At-Tafsil* ke edisi yang lebih komprehensif, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal lainnya dalam mengembangkan bahan ajar internal yang berkualitas dan terstandarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'allum*, 3(1), 39–56.
- Asyrofi, S., dkk. (2016). *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ombak.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Ikrima, I., Sunarko, A., & Alawiyah, L. (2024). Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Terbitan Kemenag dan Erlangga. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.928>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niswah, I. (2024). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah Buku Arabiyyah Linnasyiin dalam Perspektif Teori William Frances Mackey. *Muróbbi: Jurnal*

Ilmu Pendidikan, 8(2), 195–211.

<https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3097>

- Nurcholis, M., & Fathoni, F. (2022). TASHRIFAN JOMBANG: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah Karya Kyai Ma'shum Bin Ali. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.605>
- Pransiska, T. (2018). Buku Teks al-Lughah al-'Arabiyyah al-Muashirah bagi Penutur Non-Arab: Desain, Kontruksi dan Implementasi. *Jurnal al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 1–20. <http://dx.doi.org/10.24014/af.v17i1.5123>
- Salam, M. R. (2019). *At-Tafsil fi Ma'rifati Qawa'idil Lughah Al-Arabiyyah*. Maktabah Darul Ilmi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syarifah. (2020). Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Bahasa Arab Al-Arabiyyah baina Yadaik. *Sustainable (Jurnal Kajian Mutu Pendidikan)*, 3.
- Taufiq, M.A., Ridho, A., & Putri, A.K.S. (2023). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Al-Arabiyyah Li Al-Najah Menurut Perspektif William Frances Mackey. *Lughati: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 98–111. <http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/773>